

2. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura adalah sebuah Sekolah swasta yang terletak di Jalan Tanjung Rema Komplek Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan musyawarah pertemuan dengan anggota pengurus yayasan Pondok Pesantren Darussalam, dan berkonsultasi dengan Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banjar, kemudian dilanjutkan konsultasi kepada kepala bidang pendidikan, dan kejuruan kantor wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan, ketua umum pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam pada waktu itu. KH. Badruddin menyetujui berdirinya Sekolah Teknik Mesin (STM) Darussalam sebagai lembaga pendidikan baru yang akan di kembangkan oleh yayasan Pondok Pesantren Darussalam yang berorientasi di bidang keterampilan kerja.

Proposal pendirian yang sudah yang sudah direkomendasikan oleh Ketua BAPPENDA Kabupaten Banjar, dan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin. Setelah usulan tersebut diproses maka lahirlah surat Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: KEP.42/I 15.a 3/I/88, bertanggal 29 Juni 1988 yang ditandatangani oleh H. Ismail, BA NIP. 130058246 selaku koordinator urusan administrasi. Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Kalsel yang isinya menginformasikan bahwa Sekolah Teknik Mesin Darussalam Martapura dibawah yayasan penyelenggaraan sekolah swasta telah tercatat pada Kanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada bulan Juli 1988 dimulai kegiatan pembelajaran dengan jumlah siswa sebanyak 30 (tiga Puluh) orang menggunakan ruang Aliyah Muallimin Darussalam Martapura Jalan Perwira Komplek Pondok Pesantren Darussalam Martapura, maka untuk Sekolah Teknik Mesin Darussalam harus belajar pada waktu siang sampai sore mulai jam 13.00 sampai dengan 18.00 Wita kecuali hari Jum'at mulai 14.00 Wita. Setelah berjalan dengan baik tanda ada hambatan yang berarti dari tahun ke tahun maka perhatian masyarakat dan pemerintah semakin tertuju kepada Sekolah Teknik Mesin Darussalam Martapura yang semakin maju.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah kejuruan tingkat atas, maka Sekolah Teknik Mesin diganti dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam. Pemerintah republik Indonesia memberikan bantuan Imbal Swadaya kepada 15 Sekolah Menengah Kejuruan yang dikelola lembaga Pendidikan Trasional, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kalimantan Selatan melalui bantuan Islamic Delevopment Bank (IDB) mulai Nopember tahun 2001. Sebagai pengelola yang dipercaya kepada Drs. H. M. Yuseran Ya'cup sebagai Kepala Sekolah mulai dari periode pertama tahun 1988 samapai sekarang, yang mengalami perkembangan yang cukup membanggakan baik animo masyarakat maupun lulusan yang setiap tahun mengalami peningkatan baik kuantitas ataupun kualitas. Dan Terakreditasi dengan nilai A untuk teknik mesin.

a. Latar belakang

Secara umum sekolah dengan pendidikan mengunggulkan terintegrasinya nilai-nilai agama dalam pendidikan umum serta ditambahkan beberapa mata pelajaran Islam dalam kurikulum. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar ingin memberikan sesuatu yang berbeda dan nilai tambah lebih SMK pada umumnya.

Membaca kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan sekolah berdasarkan lokasi, karakteristik masyarakat, karakter keadaan berdasarkan wilayah. Secara rinci setidaknya ada tiga alasan yang dijadikan titik tolak untuk Perencanaan kebutuhan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar alasan ini dapat dijadikan sebagai latar belakang didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:¹

Melihat adanya kebutuhan, dan keinginan dalam Perencanaan Kebutuhan para pemimpin yayasan mengembangkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, melihat bahwa kebutuhan, dan potensi Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar tergerak untuk melakukan pengembangan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar yang memiliki karakteristik berbeda dan nilai tawar lebih dari Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah ada.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar terkait dengan Perencanaan Kebutuhanyang dilakukan dalam upaya pendirian sekolah adalah dengan langkah-langkah:

¹ Wawancara Yuseran Ya'cup, kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 13 Februari 2018

1. Karakteristik masyarakat

karakteristik masyarakat Martapura agamis yang sangat kental dimana acara-acara keagamaan banyak dilaksanakan terlebih itu berkaitan dengan pendidikan agama banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, dan usia. Pada mula didirikan karena ingin anak-anak guru-guru mendapatkan pendidikan umum agar mempunyai ijazah umum, dan pondok diharapkan memiliki keseimbangan, keunggulan, dapat bekerja mandiri, atau bersama orang setelah lulus, dan membentuk karakter anak yang religious baik di masyarakat atau didalam dunia kerja. Pada era modern ini banyak orang tua merasa lebih senang untuk menyekolahkan anaknya kesekolah-sekolah yang menawarkan pendidikan berbasis umum, dan agama dalam dunia kejuruan. Disinilah kami melihat peluang kecendrungan masyarakat pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam dalam bidang keilmuan dan keilmuan umum.

Masyarakat Martapura yang memiliki nilai-nilai agama yang sangat besar membumi sehingga memerlukan wadah pendidikan bagi putera-puteri mereka untuk menjadi pribadi yang saleh, berkarakter Islam namun tetap cerdas dalam keilmuan umum dan dunia kerja.

2. Karakter Keadaan berdasarkan wilayah

Karakter Keadaan berdasarkan wilayah martapura banyaknya sekolah-sekolah memadukan antara keilmuan umum dan agama namun belum ada sekolah dasar berbasis pondok sebagai karakteristik khususnya.

Di wilayah Martapura memang sudah ada sekolah-sekolah dasar umum yang memadukan antara keilmuan umum dan agama dengan kejuruan namun

belum ada yang menjadikan sekolah dasar berbasis pondok sebagai karakteristik dalam pembelajaran khususnya.

b. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura

1. Visi

Terwujudnya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, menguasai IPTEK yang memiliki etos kerja tinggi dan disiplin.

2. Misi

Mendidik dan melatih siswa agar:

- a. Berakhlak mulia dengan berdasarkan IMTAQ, tahan terhadap pengaruh budaya luar yang negatif.
- b. Bangga sebagai warga negara Indonesia dan terpanggil untuk mengabdikan diri kepada Agama, Bangsa, dan Negara.
- c. Mampu memperdayakan diri untuk berbuat sesuai IPTEK, dan IMTAQ yang bertumpu pada etos kerja yang tinggi, berdisiplin dan berwawasan lingkungan menuju kehidupan yang layak berkualitas dan bermartabat.

3. Tujuan Program Studi

a. Teknologi

Menyiapkan tamatan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang teknik mesin perkakas dan otomotif yang mampu bekerja sendiri, memiliki pengetahuan, menguasai keterampilan dan sikap profesional.

b. keperawatan

Menyiapkan para tamatan untuk menjadi asisten tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, poliklinik, pusat kesehatan lainnya, serta menyiapkan tamatan untuk memasuki perguruan tinggi sesuai dengan bidangnya.

Pengurus yayasan pondok pesantren Darussalam Martapuran merumuskan visi dan misi sekolah sebagai langkah awal membentuk rumusan sekolah yang bisa dilihat dalam data profil sekolah. Visi terwujudnya manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, menguasai IPTEK yang memiliki etos kerja tinggi dan disiplin bermasyarakat dimasa akan datang di era globisasi. Misi Mendidik dan melatih siswa agar: Berakhlak mulia dengan berdasarkan IMTAQ, mampu bertahan terhadap pengaruh budaya luar yang negatif, Bangga sebagai warga negara Indonesia dan terpanggil untuk mengabdikan diri kepada Agama, Bangsa, dan Negara, Mampu memperdayakan diri untuk berbuat sesuai IPTEK, dan IMTAQ yang bertumpu pada etos kerja yang tinggi, berdisiplin dan berwawasan lingkungan menuju kehidupan yang layak berkualitas dan bermartabat.demi terwujudnya visi sekolah.

c. Tujuan sekolah

Tujuan sekolah adalah melengkapi pendidikan umum selain pendidikan agama untuk sekolah menengah dengan permintaan masyarakat menyampaikan bahwa yang ditetapkan ditetapkan bersamaan setelah disepakatinya landasan visi dan misi sekolah. Setelah konsep visi dan misi sekolah telah rampung disepakati maka diletakkanlah tujuan sekolah yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak dan sikap yang berstandar nasional
2. Menyediakan ketersediaan pekerja profesional dalam dunia kerja khususnya otomotif dan keperawatan
3. Melahirkan pengusaha pengusaha muda yang berkarakteristik agamis setelah keluar lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura.
4. Membangun sekolah yang berkesinambungan terus-menerus dalam mewujudkan iklim pengajaran serta pembelajaran yang kondusif dan berbasis kurikulum pondok.
5. Membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan lembaga pendidikan berkorelasi dengan tujuan pendidikan nasional sehingga tujuan lembaga dirancang dengan menjadikan tujuan pendidikan secara nasional sebagai tolak ukur Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai misi menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah mampu mengisi lapangan kerja dan berkualitas profesional diharapkan mampu berperan sebagai alat unggulan bagi industri-industri di Indonesia.

d. Karakter khas sekolah

Rumusan tentang karakter khas sekolah yang ingin ditawarkan oleh sekolah kepada masyarakat. kemudian juga dibahas dalam pertemuan para pengurus

yayasan sebagaimana yang diungkapkan oleh Yuseran Ya'cup: Karakter khas sekolah yang diharapkan ada empat yg diperoleh yaitu:

1. Memiliki kemampuan, keterampilan *skill*, dan professional dibidang pekerjaannya
2. Menyiapkan kader-kader pengusaha dengan latar belakang agamis
3. Mengurangi pengangguran khususnya dengan memiliki skill yang ada
4. Secara tidak langsung memiliki pengetahuan dibidang pekerjaan dengan jurusan yang telah ada, memahami sebuah pekerjaan dengan diberikan ilmu tambahan agama.

Setelah ditetapkan kebutuhan pendirian sekolah berdasar pada jenis dan levelnya dengan klasifikasi melihat kebutuhan terhadap sekolah umum yang berbasis Islam dengan kecendrungan kepada Islam yang cukup kuat ditengah masyarakat yang memerlukan pekerjaan, sedangkan berdasarkan level dengan melihat kebutuhan di wilayah kota martapura dan sekitarnya. Untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura maka syarat yang harus dilaksanakan dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura. Setelah itu barulah dilakukanlah upaya penyusunan kebutuhan sekolah meliputi pembuatan visi dan misi dan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura.

e. Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam Martapura Kabupaten Banjar.

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura terletak di kompleks Pondok Pesantren Darussalam Martapura tepatnya di Jalan Tanjung Rema Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Batas-batas wilayah Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Sekolah MTsN Model Martapura.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan asrama Pondok Pesantren Darussalam

Tabel 4.5 DATA LAHAN KEPEMILIKANM SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DARUSSALAM MARTAPURA

No	Jenis lahan	Luas m ²	Status kepemilikan lahan		Keterangan
			Pemerintah yayasan	Lainnya sebutkan	
1	Luas Lahan Bangunan	3349,5	√		
2	Luas Lahan Tanpa Bangunan	6650,5	√		
	a. Taman	625	√		
T	b. Tempat lahan olahraga	162	√		
	c. Lahan praktek	144	√		
	Lain-lainnya	5719,5	√		
3	Total lahan seluruhnya	10.000			

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura 2018.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura

1. Banyaknya ruang kelas

Status Pemilikan	Banyak	Luas @ m ²	Jumlah m ²
Milik	21	8 x 9	1512
Jumlah	21	8 x 9	1512

Sumber: Dokumen Administrasi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura 2018

2. Banyaknya Ruang Praktek/ Laboratorium/Perpustakaan, dan lain-lain

Tabel 4.6 DATA SARANA PRASARANA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSALAM MARTAPURA

No	Sarana	Banyak	Keterangan
1	R.PraktekTeknik Pemesinan	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Lab. Bahasa	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Taman	3	Baik
7	Lab. Komputer	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	WC Siswa	7	Baik
10	Rumah Satpam	1	Baik
11	Gudang Genzet	1	Baik
12	Ruang klinik kesehatan	1	Baik
13	Ruang CNC	1	Baik

14	Ruang Kantor Bengkel	1	Baik
15	Ruang Gudang Alat	2	Baik
16	Ruang WC Bengkel	3	Baik

Sumber data: TU Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura

g. Penyajian data

Perencanaan Kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) meliputi: Perencanaan Kebutuhan kurikulum dan Pembelajaran, Perencanaan Kebutuhan tenaga pendidik, dan kependidikan, Perencanaan Kebutuhan kesiswaan, Perencanaan Kebutuhan sarana dan prasarana, Perencanaan Kebutuhan keuangan, Perencanaan Kebutuhan hubungan masyarakat

1. Perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran

Perencanaan kebutuhan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura direncanakan kebutuhannya melalui langkah-langkah konsultasi kepada Dinas pendidikan terhadap kurikulum yang akan ditetapkan disekolah. Kemudian Dinas pendidikan menetapkan kurikulum yang diterapkan. Dari tujuan pendidikan nasional mengacu pada ketetapan kurikulum yang ditetapkan kemudian disusunlah komponen-komponen kurikulum yang

dibutuhkan. Kurikulum sekolah kejuruan mengacu pada prinsip kurikulum berbasis kompetensi untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja, direncanakan komponen-komponen kurikulum yang dibutuhkan meliputi penetapan tujuan isi, proses belajar mengajar, dan evaluasi bagian-bagian didalamnya. Sebagaimana Suderajat mengungkapkan:²

Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Terkait dengan kurikulum kami merencanakan kebutuhan dengan pertemuan bersama perwakilan Dinas pendidikan dengan rapat bersama yayasan dan dewan guru tapi itu hanya dilakukan awal tahun ajaran rapat besar dan beberapa rapat kecil dengan adanya tim pengembang kurikulum yang melibatkan kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, dan tokoh masyarakat.

Perencanaan kebutuhan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat bersama yayasan, dan mengundang praktisi pendidikan. Dalam menilai kebutuhan yang dijadikan adalah standar acuan kurikulum berupa kurikulum umum dan kurikulum pondok. Perencanaan kebutuhan ini berlangsung dalam setiap kali rapat besar dan beberapa rapat kecil. Rapat besar dilakukan perawal semester sedangkan rapat kecil dilakukan perminggu dan perbulan.

Tujuan kurikulum menggambarkan sesuatu yang dicita-citakan oleh masyarakat pada umumnya. Sebagaimana masyarakat Indonesia yang menganut sistem nilai pancasila, maka muatan lokal di sekolah diintegrasikan dalam silabus setiap mata pelajaran diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum dengan terbentuknya masyarakat yang mengamalkan pancasila, dan agama meliputi Tujuan instruksional, dan Tujuan Kurikuler. Tujuan instruksional secara spesifik

² Wawancara dengan Suderajat, Wakasek kurikulum Sekolah Menengah Darussalam Martapura. Martapura 13 februari 2018

dapat terlihat pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran RPP yang dibuat oleh guru-guru berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:³

Tujuan sekolah untuk membangun sekolah umum yang berkesinambungan dengan pondok untuk pembelajaran yang kondusif dan berbasis mutu tinggi prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. Sebagian guru disekolah kami memerlukan adanya penyusunan RPP mempertimbangkan perbedaan kebutuhan pembelajaran, dan mengkaji ulang RPP kami memerlukan adanya layanan pengayaan percepatan sesuai dengan potensi setelah mengajar dan membantu program pemerintah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Tujuan instruksional disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang dikembangkan oleh guru masing-masing di masa awal tujuan instruksional mengikuti RPP mata pelajaran umum, mata pelajaran jurusan diberikan kebebasan untuk guru melatih kemampuan jurusan yang di ambil, kurikulum pondok kepala sekolah guru memberikan kebebasan untuk menekankan pemahaman yang lebih mendalam tanpa ada target waktu yang sudah ditentukan oleh mata pelajaran umum pada biasanya. Pada mata pelajaran umum RPP yang dibuat memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik.

Tujuan kurikuler didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler diarahkan oleh kepala sekolah pada guru-guru agar

³ Wawancara Yuseran Ya'cup. kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 13 Februari 2018

disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing sesuai dengan tingkat kelas murid sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:⁴

Tujuan kurikuler disesuaikan tiap mata pelajaran yang tergambar pada standar isi dan standar kompetensi setiap mata pelajaran pondok misalnya pada pelajaran ibadah siswa praktis mengerti, melaksanakan ibadah, mengenal air tentang wudhu, mandi wajib, shalat, dan fiqih muamalah lainnya yang berhubungan dengan sehari-hari untuk bekalnya nanti.

Penyusunan isi kurikulum pondok disesuaikan dengan jenjang dan tingkat peserta didik serta melihat kondisi peserta didik siswa yang masuk beragam berdasarkan analisis kebutuhan tentang isi kurikulum menggunakan metode dengan melihat aspek intelektual, emosional, sosial dan moral keagamaan isi kurikulum ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa dengan harapan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura.

Proses belajar mengajar dengan terpenuhinya kurikulum pemerintah maka sekolah boleh menambah jam dengan memfokuskan kepada kurikulum pondok dan yang lain diluar kejuruan yang diambil diberikan keluluasaan dengan keterampilan mengalih fungsikan tanpa mengganggu kurikulum pemerintah. Pada mata pelajaran kejuruan di berikan kebebasan untuk guru melatih kemampuan jurusan yang di ambil. Pada kurikulum pondok kepala sekolah guru diberikan kebebasan untuk menekankan pemahaman yang lebih mendalam tanpa ada target waktu yang sudah ditentukan oleh mata pelajaran umum pada biasanya. Kurikulum pondok yang digunakan di sesuaikan dengan anak dari segi pengajaran, dan tidak keseluruhan menggunakan kurikulum pondok dalam hal yang tertentu hanya saja pada pelajaran tentang ibadah bagaimana siswa

⁴ Ibid

mengatahui wudhu, mandi dan sholat yang lebih di tekankan kepada siswa siswi selain belajar kejuruan yang di anggap tujuan utama sekolah bisa menggabungkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama dalam muamalah sehari sehari untuk bekal kehidupan akan datang.

Evaluasi kurikulum diukur dari hasil evaluasi belajar siswa evaluasi kurikulum saat ini dilakukan dengan melalui rubrik perencanaan, raport karakter berupa narasi, keterampilan, dan pengetahuan. Kedepannya perencanaan akan dilakukan dengan angka atau skor. Evaluasi pengajaran pondok digambarkan dengan perencanaan naratif karena pencapaian anak yang berbeda-beda sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:⁵

Evaluasi kurikulum terkait pengajaran kurikulum pondok direncanakan dengan ada penindak lanjutan khusus bagi yang belum mencapai target, artinya anak tetap bisa mengikuti pelajaran di berikan revisi atau ulangan agar mata pelajaran pondok itu bukan saja sebagai untuk penentu hasil belajar akan tetapi mata pelajaran bekal yang sangat penting untuk menjalani kehidupannya kelak.

Sejauh ini evaluasi pelaksanaan kurikulum diukur dari hasil evaluasi belajar siswa dilakukan dengan melalui rubrik perencanaan, raport karakter berupa narasi, keterampilan, dan pengetahuan. Evaluasi pengajaran pondok hanya digambarkan dengan perencanaan naratif karena pencapaian anak yang berbeda-beda sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:⁶

Evaluasi kurikulum terkait pengajaran kurikulum pondok diberikan penindakan lanjutan khusus bagi yang belum mencapai target, anak tetap bisa mengikuti pelajaran di berikan revisi atau ulangan agar mata pelajaran pondok itu bukan saja sebagai untuk penentu hasil belajar akan tetapi mata

⁵ Wawancara Yuseran Ya'cup, kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 13 Februari 2018

⁶ Ibid

pelajaran bekal yang sangat penting untuk menjalani kehidupannya kelak. Kalau evaluasi pelaksanaan atau perlu tambahan biasa kami lakukan rapat bersama dewan guru saja dan kepala sekolah tiap akhir pekan dan akhir bulan. Pembicaraan dalam rapat mengacu pada upaya pencapaian standar pelaksanaan kurikulum berdasar amanat undang-undang.

Sistem evaluasi penilaian disusun untuk menilai peserta didik baik dalam bidang akademik meliputi: guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik, guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk kriteria ketuntasan minimal melaksanakan penilaian secara teratur berdasarkan rencana yang telah dibuat, guru menerapkan berbagai teknik, bentuk, dan jenis penilaian untuk mengukur prestasi dan kesulitan belajar peserta didik.

2. Perencanaan Kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan

Pelaksanaan perencanaan kebutuhan yang dilakukan dalam Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan dengan langkah-langkah melihat kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan disesuaikan dengan tujuan kurikulum. Kemudian komposisi tersebut dianalisa yang paling mendesak untuk dipenuhi setelah itu diputuskan hal-hal yang harus dilakukan untuk memenuhinya. Perencanaan kebutuhan pegawai biasa melibatkan kepala sekolah, pihak yayasan dan terus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya mengenai penentuan formasi penerimaan pegawai, orientasi pegawai, penempatan tugas, pelatihan pegawai diberikan dan kompensasi pegawai.

Upaya perencanaan kebutuhan pada tenaga pendidik dan kependidikan lebih ditekankan dari segi kualitas dimana terus menerus melakukan upaya-upaya seleksi dan penyaringan dengan menetapkan standar yang lebih dari sebelumnya

terhadap pegawai-pegawai yang baru direkrut dilakukan oleh kepala sekolah bersama pihak yayasan.

Penerimaan pegawai dilaksanakan dengan menganalisa kebutuhan yang dilakukan oleh kepala dievaluasi segala kekurangannya hingga ditata ulang dalam pelaksanaannya, untuk tenaga pendidik dan kependidikan pada masa awal didasarkan pada aspek tugas dan jabatan yang tersedia.

Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan dengan standar yang memadai berdasarkan jumlah pendidik yang memenuhi standar. Tugas dan jabatan yang tersedia berdasar hasil evaluasi pelaksanaan pendidikan. Seiring dengan perkembangan sekolah kemudian dalam formasi aspek latar belakang pendidikan ditambahkan sebagai prasyarat sesuai formasi yang tersedia sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:⁷

Standar untuk tenaga pendidik guru mata pelajaran dan instruktur disekolah kami agar semuanya memenuhi standart dibidangnya minimal sarjana strata satu S1 pendidikan, untuk tenaga pendidik bidang kejuruan di ambil dari berdasarkan kompetensi kejuruan teknik mesin dan keperawatan yang didatangkan langsung dari kejuruan terkait memberikan pelatihan kejuruan berdasarkan kompetensinya. Pada mata pelajaran pondok lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura sendiri sehingga diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan pondok pesantren Darussalam, untuk staf tata usaha sarjana strata satu bidang komunikasi, untuk karyawan lainnya minimal lulusan SMP dibidang tata usaha yang dikerjakan.

Setelah formasi ini tersusun kemudian diajukan pada rapat bersama pihak yayasan menyetujui formasi yang diajukan barulah kemudian diumumkan di media massa, media elektronik lokal, dan media sosial.

⁷ Ibid

Penerimaan pegawai kemudian dilakukan melalui pengumuman di media massa, elektronik dan media sosial. Pengumuman memuat berbagai informasi terkait penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan, kualifikasi pendidikan, tempat pendaftaran, waktu pendaftaran serta waktu pelaksanaan serta berkas-berkas lamaran meliputi surat lamaran, ijazah sarjana, transkrip nilai, dan biodata yang harus diserahkan kepada pihak sekolah. Para pelamar yang berkasnya telah masuk dan diseleksi secara administratif sesuai dengan formasi yang tersedia kemudian diberikan tes pengetahuan serta keterampilan mengajar. Tes dilakukan dengan teknik wawancara. Semua teknis terkait penerimaan pegawai dilakukan oleh kepala sekolah, dan tim kepanitiaan khusus.

Orientasi pegawai kemudian dilakukan selama 3 bulan seiring penempatan para pegawai diberikan sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan. meliputi *Job deksription*, tugas, wewenang, dan tanggung jawab, pedoman kode etik, serta budaya, dan akademik sebagaimana Akhmad Riza Anshori mengungkapkan:⁸

Setelah saya diterima disekolah ini saya dimasukkan dalam masa uji coba adalah masa dimana saya dikenalkan kepada lingkungan sekolah, teknik mengajar, kode etik dan yang lainnya yang diperlukan. Pada masa-masa berikutnya diberikan orientasi selama tiga bulan terhadap pegawai yang baru diterima.

Penempatan tugas dilakukan melalui rapat guru setiap awal tahun pelajaran dimana guru diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya untuk ditempatkan kemudian diambil kesepakatan bersama. Pembagian tugas mengajar mata pelajaran teknisnya diserahkan kepada kesepakatan masing-masing guru dan

⁸ Wawancara dengan Akhmad Riza Anshori, guru pai di sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura 15 Februari 2018

wali kelas diberikan dukungan, kesempatan berinovasi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesi. Sebagaimana Akhmad Riza Anshori mengungkapkan:

Pengajaran di kelas teknisnya diserahkan kepada masing-masing tim guru yaitu wali kelas dan guru kelas pendamping. Wali kelas dan guru kelas pendamping dipersilahkan untuk berdiskusi dan menetapkan sendiri terkait pembagian kerja dikelas atau diruangan labolatorium kejuruan sesuai bidang yang dipilih. Untuk mata pelajaran kami membagi pengajaran misal hari ini mengajar pagi dan besok mengajar siang meski mata pelajaran berbeda artinya kami harus menguasai semua mata pelajaran, dan diberikan dukungan dan kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk berinovasi

Staf tata usaha dan karyawan maka ditempatkan oleh kepala sekolah sesuai dengan kualifikasi masing-masing. kepala tenaga administrasi disekolah kami Perlu memiliki sertifikat agar kualifikasi tenaga kependidikan memenuhi standar. kepala sekolah menempatkan staf tata usaha dengan latar belakang pendidikan S1 komunikasi. Penempatan bendahara tidak dilakukan hal yang sama karena bendahara ditetapkan oleh yayasan Pada formasi bendahara yayasan berperan langsung untuk menentukan.

Pelatihan pegawai diberikan dengan *job training*, orientasi guru, seminar baik lokal maupun nasional, workshop, MGMP, pertemuan mingguan guru, dan diklat pendidikan. Sedangkan untuk TU, Bendahara dan karyawan lainnya diberikan pengarahan upaya meningkatkan kualitas guru-guru secara keseluruhan.

Sekolah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar. Sekolah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja

pegawai secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar.

Perencanaan kinerja untuk staf dan karyawan lainnya dinilai oleh tim penilaian kinerja yang bersifat terstruktur hanya pengawasan langsung oleh kepala sekolah sebagaimana Suderajat mengungkapkan:⁹

Saat ini kinerja guru dinilai oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah secara langsung melalui langkah langkah konsultasi, rapat mingguan atau bulanan guru tetapi kedepannya akan dirancang raport untuk guru yang akan diberikan beriringan dengan pembagian raport siswa.kalau ada kinerja yang kurang bagus. Kepala sekolah akan langsung memberikan masukan baik lewat rapat ataupun saat konsultasi dilakukan melalui komunikasi langsung oleh kepala sekolah setelah adanya pernyataan saat melakukan evaluasi terhadap kinerja guru melalui format khusus.

Kompensasi yang diberikan sekolah kepada para tenaga pendidik dan kependidikan berupa Gaji, BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan disesuaikan dengan kemampuan dana sekolah yang tersedia. Gaji diberikan beragama sesuai dengan jabatan dan lamanya pengabdian sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:¹⁰

saat ini yang diterima dari sekolah gaji, BPJS kesehatan dan ketanaga kerjaan untuk tenaga kejuruan diberikan berdasarkan perjam mengajar yang sudah disepekat guru lebih dari setahun diberikan kompensasi setiap tahun uang tambahan untuk uang THR, dan uang liburan akhir tahun yang diberikan kepada guru guru yang mengajar apapun diberikan kesemua guru.

Guru baru diberikan gaji dari sekolah gaji berupa sumber perolehan dari sekolah,dan yayasan, BPJS kesehatan dan ketanagakerjaan untuk tenaga kejuruan

⁹ Wawancara dengan Suderaja. Wakasek bidang kurikulum sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 14 Februari 2018

¹⁰ Wawancara Yuseran Ya'cup. kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 13 Februari 2018

diberikan berdasarkan perjam mengajar yang sudah disepekat guru lebih dari setahun diberikan kompensasi setiap tahun uang tambahan untuk uang THR, dan uang liburan akhir tahun.

3. Perencanaan Kebutuhan kesiswaan

Pelaksanaan perencanaan kebutuhan terhadap siswa terlihat dari upaya untuk meningkatkan kualitas siswa. sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima. Perencanaan kebutuhan siswa dilakukan pada saat rapat dewan guru melibatkan pihak yayasan perawal semester ditambah dengan rapat tiap pekan dan tiap bulan.

Perencanaan kebutuhan dilakukan dengan upaya melihat tujuan pendidikan kemudian menganalisa kebutuhan siswa dalam hal mekanisme prosedur penerimaan, pelaksanaan program pendidikan, pengembangan program, pembinaan, dan evaluasi. Kemudian pelaksanaan yang dilakukan tergambar dari upaya manajerial Sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:¹¹

Penerimaan siswa di awal tahun dilakukan melalui pengumuman di baleho banner, media massa, elektronik dan media sosial dan mencetak 1000 kalender. Pengumuman memuat berbagai informasi terkait penerimaan siswa baru, kualifikasi, tempat pendaftaran, waktu pendaftaran serta waktu pelaksanaan serta berkas-berkas lamaran. Para pendaftar yang berkasnya telah masuk secara administratif sesuai dengan formasi yang tersedia kemudian diberikan tes dilakukan dengan teknik wawancara. Semua teknis terkait penerimaan siswa dilakukan dengan kepanitiaan khusus.

Sebelumnya penerimaan siswa baru dilakukan empat bulan sebelum tahun ajaran baru. Informasi penerimaan siswa dilakukan dengan cara membagikan

¹¹ Ibid

brosur dan mencetak seribu kalender, pemasangan beberapa spanduk diwilayah-wilayah strategis..

Perencanaan kebutuhan pada siswa dilakukan setiap awal semester melalui rapat bersama dewan guru dan hasil observasi. Kemudian tiap bagian dalam hal berkaitan dengan siswa kami putuskan untuk dilaksanakan yang paling diperlukan sehingga dilakukanlah segala sesuatu yang telah disepakati bersama melakukan hingga tahap evaluasi.

Perencanaan kebutuhan pelaksanaan program kependidikan terhadap siswa diperhatikan melihat pengaturan kehadiran, kedisiplinan, pengaturan kode etik, serta pengaturan, dan mutasi peserta didik, pengaturan kenaikan tingkat dan pelayanan. Prinsip kekeluargaan diemban oleh sekolah dalam pelaksanaan program pembinaan siswa sesuai dengan kaidah strategi yang diterapkan sekolah sebagaimana Maulana Pusra mengungkapkan:¹²

Pelaksanaan program yang paling ditanamkan dalam pendidikan untuk siswa dengan prinsip kekeluargaan, kebersamaan, dan menerapkan hukum dengan prinsip disiplin yang diterapkan dalam rangka pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.

Pelaksanaan program pendidikan Peserta didik dapat direncanakan kebutuhannya berdasarkan target akademis yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Memperlihatkan kemajuan Peserta didik
sebagai pembelajar yang mandiri memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri sekolah merencanakan kebutuhan dengan membentuk kelompok ilmiah belajar remaja

¹² Wawancara Maulana Pusra, kepala staf tata usaha dan karyawan sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 14 Februari 2018

- b. Memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi.

Disekolah merencanakan dengan mengadakan pekan bahasa, pentas seni budaya, pameran lukisan dan hasil karya Peserta didik.

- c. mengembangkan keterampilan

Seluruh siswa Sekolah diharapkan agar dapat berbicara dalam bahasa asing, dan dapat menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial misalnya tolong menolong kepada teman yang lagi memerlukan bantuan.

Perencanaan kebutuhan Pembinaan kesiswaan dengan mengembangkan kepribadian peserta didik yang direncanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan Kebutuhan program ekstrakurikuler dikembangkan dan diperbaiki diharapkan kegiatan berjalan sesuai diharapkan menjadi referensi dalam penelitian analisis dengan pendekatan yang berbeda untuk menambah khasanah, dan Perencanaan kebutuhan kesiswaan untuk pembinaan dilakukan dengan bentuk pengayaan diluar jam pelajaran sebagaimana Maulana Pusra mengungkapkan:¹³

pembinaan siswa secara khusus diberikan wewenang kepada wali kelas, biasa dikelas kalau memang ada yang bermasalah diajak berbicara di ruangan guru atau setelah pulang sekolah kita beri pengayaan baik mata pelajaran kejuruan.

Kelas sepuluh dan sebelas diberikan ekstrakurikuler seperti olahraga , futsal, silat, maulid habsyi, dan rebana yang bisa dipilih siswa. Kelas dua belas tidak diberikan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan membaca kebutuhan dan psikologi anak untuk tidak melakukan aktivitas berlebihan dengan tersebut. Pilihan anak diketahui sepenuhnya oleh orang tua dengan pemberiann pertimbangan oleh

¹³ Ibid

pihak sekolah sesuai dengan hasil pembacaan karakter anak. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap satu minggu sekali. kegiatan ekstrakurikuler diawasi oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh guru dan wali kelas sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:¹⁴

Kelas sepuluh, dan sebelas diberikan program-program pengembangan diri atau program ekstrakurikuler peruntukannya karena siswa lebih mudah untuk dikelola penataan ulang pada beberapa aspek siswa, untuk anak kelas dua belas tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler mereka diwajibkan mengikuti les tambahan dari sekolah untuk mengikuti ujian nasional, guru-guru mengarahkan untuk mengenali potensi siswa setiap tingkatnya. Untuk ekstrakurikuler disini ada olahraga, futsal, silat, maulid habsyi, dan rebana.

Evaluasi terhadap kegiatan pembinaan siswa dilakukan melalui rapat-rapat dewan guru dan juga terinterpretasi dengan rapot siswa. Kepala sekolah juga secara aktif melakukan monitoring terhadap kegiatan pembinaan. sebagaimana Maulana Pusra mengungkapkan:¹⁵

Apabila ada problem-problem yang dialami oleh guru pengajar maka kepala sekolah secara aktif melakukan pendampingan dalam pembinaan, dan pendisiplinan siswa. Program pengembangan minat, bakat siswa dengan memenuhi proporsi waktu dan kegiatan yang lebih ringan sehingga dapat diketahui dan dikembangkan potensinya sejak dini.

Evaluasi terhadap kegiatan pembinaan siswa dilakukan melalui rapat-rapat dewan guru dengan rapot siswa. Kepala sekolah juga secara aktif melakukan monitoring terhadap kegiatan pembinaan atas problem-problem yang dialami oleh guru pengajar maka kepala sekolah secara aktif melakukan pendampingan dalam pembinaan pendisiplinan siswa.

¹⁴Ibid

¹⁵Wawancara Maulana Pusra. kepala staf tata usaha dan karyawan sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 14 Februari 2018

4. Perencanaan Kebutuhan Sarana Prasarana

Perencanaan kebutuhan terhadap sarana prasarana suatu hal yang paling ditekankan dalam pengembangan adalah melihat perkembangan dan rasio jumlah siswa sehingga upaya pemenuhan kebutuhan melihat pada perkembangan jumlah siswa kemudian mengupayakan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan standar yang harus diberikan pada siswa. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan mengambil dari hasil rapat besar. Sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:

Perencanaan kebutuhan terhadap sarana prasarana pertama dilakukan dengan menghitung jumlah siswa dan melihat keperluan-keperluan mereka dalam upaya pelaksanaan pendidikan. Kemudian kami mengupayakan yang paling bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi keuangan juga. Proses dari sarana dan prasarana dapat dilihat dari manajerial sarana prasarana. Sejauh ini kami lakukan evaluasi hingga menata ulang sarana prasarana yang diperlukan seiring dengan penambahan jumlah siswa .

Standar sarana dan prasarana dilihat berdasarkan standar minimum yang telah ditetapkan dan menganalisis kebutuhan siswa serta pegawai terhadap sarana dan prasarana. Kelengkapan dan ukuran serta jumlah sarana prasarana dapat terlihat dari kondisi sebelumnya dan kondisi sekarang yang sangat berkembang. Sebagaimana Maulana Pusra mengungkapkan:¹⁶

Data sarana dan prasarana bahwa jumlah saat ini belum memenuhi kriteria minimal sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dipenuhi adalah yang sangat mendesak digunakan sehingga efiseinsi sarana prasarana bisa terpenuhi.

Sumber perolehan sarana dan prasarana diperoleh dari anggaran pembelanjaan sekolah sendiri, saat ini sekolah menerima hibah sarana dari

¹⁶ Wawancara Maulana Pusra, kepala Staf Tata usaha dan karyawan sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 14 Februari 2018

yayasan Pondok Pesantren Darussalam Martapura sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:¹⁷

Sarana prasarana diperoleh saat ini dari anggaran pembelanjaan sekolah dikelola oleh sekolah sendiri atau otonom. Selain dari sekolah sarana prasarana mendapat bantuan dari orang tua siswa, misalnya untuk perbaikan jalan didepan, dan untuk membeli tanah.

Inventarisasi dilakukan oleh tata usaha dengan melakukan pencatatan setiap inventaris yang baru masuk, selain itu meliha kelayakan sarana dan prasarana sehingga memudahkan untuk mengetahui apabila ada sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai. Inventarisasi dilakukan secara mendetail oleh tata usaha

Penentuan penggunaan sarana dan prasarana ditentukan sesuai dengan keperluannya. Apabila guru memerlukan alat tulis kantor atau sarana mengajar lainnya maka guru diminta untuk membuat catatan atau list sarana yang diperlukan untuk diserahkan kepada tata usaha dan kemudian dipenuhi dengan pertimbangan kepala sekolah dari tim pengadaan sekolah sebagaimana Maulana Pusra mengungkapkan:¹⁸

Sarana prasarana yang digunakan sesuai dengan keperluan hanya saja memang saat ini jumlahnya masih terbatas, sebagian ada yang sesuai dengan jumlah siswa, sebagian lagi belum sesuai dan ada juga sarana dan prasarana yang belum dimiliki sesuai keperluan hal ini terkait dengan alokasi dana yang masih terbatas.

Pengembangan sarana dan prasarana terus dikembangkan melihat kebutuha saat ini pada rasio jumlah siswa sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:¹⁹

¹⁷Wawancara Yuseran Ya'cup. kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 13 Februari 2018

¹⁸ Ibid

¹⁹Wawancara Yuseran Ya'cup. kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 13 Februari 2018

Sarana dan prasarana kedepannya memang akan kami kembangkan secara terus menerus hingga memenuhi standar yang seharusnya. Kami menghitung kebutuhan sarana prasarana berdasar rasio jumlah murid, dan keperluan jurusan. Saat ini kami masih terkendala alokasi dana yang terbatas sehingga memang kami melakukannya dengan bertahap.

Perencanaan kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana diharapkan dipelihara dan dikembangkan dengan baik sekolah yang dibuat dalam RKJM membuat program perbaikan pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Sekolah merencanakan kebutuhan bangunan, dan ruangan.

Sekolah memerlukan tambahan bangunan 3 buah Jamban, Sekolah kami perlu pembangunan gudang khusus

2. Sekolah merencanakan kebutuhan penyediaan alat dan sumber belajar

Sekolah memerlukan tempat penyediaan alat dan sumber belajar misalnya buku-buku, ruang kejuruan, dan tempat bermain olah raga yang lengkap.

5. Perencanaan Kebutuhan keuangan

Perencanaan kebutuhan keuangan sepenuhnya dilakukan dalam rapat internal yayasan diberikan untuk mengelola dana dengan otonom. Anggaran sekolah dirumuskan merujuk peraturan pemerintahan provinsi, dan pemerintahan kabupaten kota berdasar dari list kebutuhan yang disampaikan guru baru kemudian dipertimbangkan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah dalam rapat internal dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan yang mendesak dan disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia.

Sekolah melakukan perencanaan kebutuhan keuangan dengan membuat RAPBS penyusunannya melibatkan komite sekolah dan pemangku kepentingan

oleh kepala sekolah, bendahara dan pihak yayasan. RAPBS disusun sebelum awal tahun ajaran baru atau menjelang tahun ajaran baru dimulai sebagaimana Maulana Pusra mengungkapkan:²⁰

Penyusunan RAPBS melibatkan komite sekolah, kepala sekolah, dan yayasan. Sebagai guru kami tidak mengetahui masalah keuangan, biasa kami diminta untuk memberikan list keperluan. Secara langsung baik tenaga pendidik maupun kependidikan diluar kepala sekolah, bendahara dan staf tata usaha maka tidak dilibatkan langsung dalam penyusunan anggaran sekolah.

Sumber dana didapatkan berasal dari pendapatan sekolah dan dari Dinas Pendidikan berupa dana BOS, BOSDA. Sekolah mendapatkan dana dari sumber lain dan saat ini memang belum cukupk dengan sumber dana yang ada sekolah memperoleh dana dari yayasan yang di perintahkan untuk pengelolaannya di atur oleh sekolah dan dari pendapatan jasa sekolah yaitu SPP, uang sumbangan orang tua murid.

Rancangan belanja dilakukan dengan adanya tim pengadaan oleh kepala sekolah dan rapat yayasan memberikan kebebasan untuk mengelola sendiri keuangannya sedangkan guru hanya diminta catatan keperluan untuk rencana belanja kebutuhan sekolah biasa kepala sekolah, bendahara dan pihak yayasan melakukan rapat dan melibatkan para guru untuk keperluan yang ingin dicapai. Diberitahukan rancangan belanja sekolah pada umumnya yang dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah. Dalam rancangan belanja sekolah, dewan guru

²⁰ Wawancara Maulana Pusra. kepala Staf Tata usaha dan karyawan sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 14 Februari 2018

tidak dilibatkan secara langsung pada khususnya. Sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:²¹

Rancangan belanja direncanakan berdasarkan perhitungan terhadap keperluan sekolah baik terkait sarana prasarana maupun dana operasional tenaga pendidik dan kependidikan diminta untuk membuat daftar kebutuhan operasional mengajar, dalam rapat internal yayasan ditentukan prioritas kebutuhan yang dianggarkan dan dirancang anggaran dana dengan menghitung perkiraan pemasukan dan pengeluaran.

Laporan pertanggung jawaban BOS Sekolah membuat pelaporan keuangan kepada pemerintah diserahkan pada dinas pendidikan kota, untuk pelaporan dana dari yayasan diberikan laporannya kepada yayasan mengenai barang dan benda yang diperlukan.

6. Perencanaan Kebutuhan hubungan masyarakat

Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat melalui interpretasi yang peka mengenai peristiwa-peristiwa berdasarkan pada komunikasi dua arah publik berusaha untuk memperoleh saling pengertian, dan itikad baik.²²

Dengan para calon pelanggan sekolah, dan orang tua murid sekolah merencanakan beberapa kegiatan hubungan masyarakat menegani kinerja yang potensial melalui strategi pemasaran, promosi, komunikasi timbal balik, dan rekomendasi evaluasi sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan strategi pemasaran sekolah sekaligus melakukan perbaikan anak didik atas hubungan masyarakat

²¹Wawancara Yuseran Ya'cup, kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 13 Februari 2018

²² Effendi, Onong Uchyana, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1998), h.123

Dalam perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat kepala sekolah, dan guru-guru terkait melakukan kegiatan promosi terkait akademik, misalnya merencanakan penerimaan siswa baru, secara berkelanjutan, komunikasi kepada orang-orang tua murid visi misi disampaikan, dan dibagikan dibrosur yang memuat visi misi sekolah sebagaimana Yuseran Ya'cup mengungkapkan:²³

Pada awal tahun sebelum belajar orang tua murid diberi tahu apa yang akan diajarkan nantinya saat siswa kelas tiga di panggil perlu lagi menjelaskan kondisi anak dalam tiga tahun. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura yang di korDinasikan untuk menghadapi ujian nasional. Keadaan anak diberi tahu bagaimana anak mengajak orang tua untuk anak berhasil.

- b. Melakukan strategi berupa kegiatan promosi dengan menghubungkan peran orang tua di sekolah,

Dalam perencanaan kebutuhan strategi pemasaran atas jasa pendidikan dengan melakukan strategi pemasaran eksternal berupa kegiatan-kegiatan antara lain, melakukan promosi dengan mengikuti secara rutin melakukan kunjungan ke sekolah calon siswa yang potensial agar mau masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura sebagaimana Akhamad Riza Anshori mengungkapkan:²⁴

Setiap awal penerimaan siswa baru Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura melakukan perencanaan kebutuhan dengan merencanakan kepada guru yang bertugas untuk memberikan brosur kepada sekolah-sekolah yang meluluskan anak dididiknya di tingkatan SMP dan MTS swasta, dan umum untuk menyekolahkan anaknya, memanggil siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura untuk membawa brosur atau kalender sekolah agar

²³Wawancara Yuseran Ya'cup, kepala sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura. 13 Februari 2018

²⁴Wawancara dengan Akhmad Riza Anshori, guru pai di sekolah menengah kejuruan Darussalam Martapura 15 Februari 2018

menarik orang tua menyekolahkan anaknya setelah melihat visi-misi dan hasil produk Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura bisa bekerja di luar sana.

- c. Menciptakan komunikasi timbal balik dengan mengembangkan kemampuan guru dan murid melalui strategi internal agar kemajuan sekolah terasa dengan pendakatan hubungan masyarakat yang dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah.

Hubungan antara warga yang sudah terbina dengan baiki ditunjukkan diharapkan selalu harmonis dengan keadaan keakraban antara guru dan karyawan, hubungan harmonis dengan oleh guru dan karyawan dapat diwujudkan dengan silaturahmi ke rumah guru atau karyawan, baik saat lebaran atau saat mendapat musibah, sakit, dan beribadah, bertegur sapa ketika bertemu. Sedangkan keakraban dengan siswa dapat dimulai dengan budaya salaman, bertegur sapa, sharing, sholat berjama'ah, dan pengajian pada hari besar Islam PHBI di Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura.

- d. Laporan hubungan masyarakat terhadap rekomendasi evaluasi terlibatnya orangtua murid

Sekolah melaporkan hasil penilaian mata pelajaran mengundang orang tua murid untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orangtua peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.

- a. Guru pada sekolah kami agar melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan agama, dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai

akhir semester akhlak kepribadian dengan kategori sangat baik, baik dan kurang baik

- b. Sekolah kami agar melaporkan hasil pencapaian belajar setiap akhir semester kepada Dinas Pendidikan, dan kantor Kementerian Agama kabupaten atau kota.

h. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bab ini semua hasil temuan yang diperoleh di lapangan yang akan dibahas dengan mengacu pada teori-teori manajemen pendidikan, dan pembahasan dilakukan untuk mendapatkan makna atau hakikat yang mendasar terhadap semua temuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan tentang pembahasan perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) terdapat hal yang utama penting untuk dibahas, dan merupakan fokus masalah dari penelitian.

Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura berdasarkan data, dan informasi yang didapatkan diketahui bahwa telah ada upaya Perencanaan kebutuhan yang dilakukan oleh pihak yayasan, merencanakan dan merancang pembangunan sekolah yaitu dengan membaca dan menganalisis terkait dengan teori pendidikan yang berkembang, karakteristik masyarakat berdasarkan

kebutuhan masyarakat sebagai manusia, nasional, dan komunitas masyarakat juga berdasar pada kebutuhan masyarakat dilihat dari proses sosialnya.

Perencanaan kebutuhan dilihat dari skala kebutuhan manusia, kebutuhan nasional, kebutuhan regional, kebutuhan komunitas masyarakat, kebutuhan sekolah dan kebutuhan individu. Sedangkan kebutuhan siswa berdasar tujuannya maka harus dilihat dari aspek fisik, sosiopsikologi, pendidikan, dan tugas pengembangan pendidikan.

Yayasan mencoba mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dengan membaca pada kebutuhan masyarakat melihat kebutuhan masyarakat berdasar pada tujuan dan jenis pendidikannya. Pada tujuan kebutuhan Pendidikan melihat kebutuhan masyarakat tidak hanya sebagai manusia tetapi juga melihat kebutuhan masyarakat dalam tataran nasional, komunitas, dan masyarakat sekitar.

Visi dan misi disusun dengan menampung semua aspek kebutuhan masyarakat, dan siswa tersebut. Visi dan misi ini dapat lebih dirincikan melihat dari aspek Nasional sehingga tidak hanya bertumpu dalam tingkat persaingan lokal tapi dapat mengembangkan dengan prespektif global. Keunggulan yang ingin ditampilkan dalam latar pendirian sekolah berdasarkan dari aspek keagamaan yang disusun menjadikan agama sebagai penyanding keunggulan kualitas yang ingin diraih sebagaimana tujuan nasional pendidikan. pendidikan agama yang dijadikan sebagai keunggulan diharapkan dapat membentuk karakter anak yang tidak dipisahkan dalam rincian visi dan misi dengan standar pendidikan Islam yang menjadi keunggulan berdasar standar Nasional.

Tujuan pendidikan dengan karakter khas yang diinginkan mengunggulkan pendidikan Agama yang tidak dipisahkan dari latar belakang pendirian sekolah yang ingin menjadikan pendidikan yang berbasis Islam dirancang seiring dengan visi, misi, tujuan sekolah dan karakter khas yang ingin ditampilkan sehingga dalam pelaksanaannya semua dapat berjalan beriringan bersinergi. Karakter Islam dengan kurikulum pondok diharapkan setiap siswanya tidak hanya menjadi simbol semata tetapi dapat ditunjukkan menjadi keunggulan peserta didik yang didukung oleh penyusunan visi, misi, tujuan sekolah lulusan yang berkarakter agama.

Perencanaan kebutuhan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah bersama pihak yayasan dilakukan dengan pertemuan rapat bersama dengan pejabat pemerintah baik provinsi maupun kota, praktisi dinas pendidikan, tokoh masyarakat, pemuka agama, calon orang tua siswa, calon guru dan karyawan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura sehingga kebutuhan sekolah dapat dinilai berdasar kebutuhan siswa dan masyarakat. Perencanaan kebutuhan yang demikian akan membantu sekolah berjalan dalam tingkat lokal berpandangan global.

1. Perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran

Dari tujuan pendidikan nasional mengacu pada ketetapan kurikulum yang ditetapkan disusunlah komponen-komponen kurikulum yang dibutuhkan. Kurikulum sekolah kejuruan mengacu pada prinsip kurikulum berbasis kompetensi untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Diketahui komponen-

komponen kurikulum yang dibutuhkan meliputi penetapan tujuan isi, proses belajar mengajar, dan evaluasi. bagian-bagian didalamnya.

Perencanaan kebutuhan kurikulum direncanakan kebutuhannya melalui langkah-langkah konsultasi kepada Dinas Pendidikan terhadap kurikulum yang akan ditetapkan disekolah, kemudian dinas pendidikan menetapkan kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Terkait dengan kebutuhan kurikulum dalam tahapannya melakukan pertemuan bersama perwakilan dinas pendidikan melalui rapat bersama yayasan yang dilakukan awal oleh dewan guru pada tahun ajaran baru baik berupa rapat besar dan beberapa rapat kecil, dan mengharapkan adanya tim pengembang kurikulum yang melibatkan kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, dan tokoh masyarakat agar kurikulum berjalan sesuai harapan.

Perencanaan kebutuhan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat bersama yayasan, dan mengundang praktisi pendidikan. Dalam menilai kebutuhan yang dijadikan adalah standar acuan kurikulum berupa kurikulum umum dan kurikulum pondok. Perencanaan kebutuhan ini berlangsung dalam setiap kali rapat besar dan beberapa rapat kecil. rapat besar dilakukan diawal semester sedangkan rapat kecil dilakukan perminggu dan perbulan.

Tujuan kurikulum meliputi tujuan instruksional, dan tujuan kurikuler menggambarkan sesuatu yang dicita-citakan oleh masyarakat pada umumnya, sebagaimana masyarakat Indonesia yang menganut sistem nilai pancasila, maka

muatan lokal di sekolah diintegrasikan dalam silabus setiap mata pelajaran diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum agar terbentuknya masyarakat yang mengamalkan Pancasila, dan agama meliputi: tujuan instruksional, dan tujuan kurikuler. Tujuan instruksional secara spesifik dapat terlihat pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran RPP yang dibuat oleh guru-guru berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.

Perencanaan kebutuhan tujuan instruksional dalam mata pelajaran dirancang terlihat bahwa ada silabus ataupun RPP yang dirancang secara mendetail. Untuk mata pelajaran pondok tujuan instruksional tidak tergambar pada silabus hanya saja mengikuti arahan dari Yayasan agar sesuai harapan pondok yang dibutuhkan, agar menunjukkan adanya kebutuhan penyusunan tujuan mata pelajaran umum, dan pondok agar indikator ketercapaiannya dapat dievaluasi diakhir pelajaran.

Tujuan instruksional mata pelajaran umum, dan pondok diharapkan dapat berkesinambungan untuk pembelajaran yang kondusif dan berbasis mutu tinggi pada pembelajarannya. Sebagian guru disekolah diharapkan menyusun RPP mempertimbangkan perbedaan kebutuhan pembelajaran, dan mengkaji ulang RPP dan layanan pengayaan percepatan sesuai dengan potensi setelah mengajar, dan membantu program pemerintah meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan kurikuler dicapai oleh mata pelajaran didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler diarahkan oleh kepala sekolah pada guru-guru agar disesuaikan dengan mata pelajaran masing-

masing sesuai dengan tingkat kelas murid. Tujuan kurikuler disesuaikan tiap mata pelajaran yang tergambar pada standar isi dan standar kompetensi setiap mata pelajaran pondok misalnya pada pelajaran ibadah siswa praktis diharapkan sudah mengerti, mengenal, air tentang wudhu, mandi wajib, shalat, dan fiqih muamalah lainnya yang berhubungan dengan sehari-hari untuk bekalnya nanti.

Tujuan instruksional dan kurikuler disusun pada mata pelajaran bersifat umum, dan pondok agar pada mata pelajaran dinamis. Mata pelajaran pondok yang menjadi ikon tujuannya dirincikan lebih detail, dan menematikkan secara sistematis pada mata pelajaran lain agar pencapaian target-target yang ditetapkan untuk mata pelajaran pondok juga lebih terukur dan mudah dievaluasi

Penyusunan isi kurikulum pondok disesuaikan dengan jenjang dan tingkat peserta didik serta melihat kondisi peserta didik siswa yang masuk beragam berdasarkan perencanaan kebutuhan tentang isi kurikulum yang dilaksanakan menggunakan metode dengan melihat tahapan aspek intelektual, emosional, sosial dan moral keagamaan. Isi kurikulum ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa.

Proses belajar mengajar yang sudah terpenuhi diluar kurikulum umum, dan kejuruan maka sekolah boleh menambah jam dengan memfokuskan kepada kurikulum pondok diberikan keluasaan dengan keterampilan mengalih fungsikan tanpa mengganggu kurikulum pemerintah. Pada mata pelajaran kejuruan diberikan kebebasan untuk guru melatih kemampuan jurusan yang di ambil. Pada kurikulum pondok kepala sekolah guru memberikan kebebasan untuk

menekankan pemahaman yang lebih mendalam tanpa ada target waktu yang ditentukan oleh mata pelajaran umum pada biasanya.

Sistem evaluasi penilaian disusun untuk menilai peserta didik dalam bidang akademik melalui langkah-langkah dilibatkan guru-guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik, guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai penilaian termasuk kriteria ketuntasan minimal melaksanakan penilaian secara teratur berdasarkan rencana yang telah dibuat, guru menerapkan berbagai teknik, dan membentuk tim jenis penilaian, mengukur prestasi dan kesulitan belajar siswa.

Evaluasi pembelajaran diukur dari hasil evaluasi belajar siswa dilakukan dengan melalui raport menilai keterampilan, dan raport pengetahuan dinilai dengan angka atau skor. Evaluasi pengajaran pondok digambarkan dengan perencanaan naratif karena pencapaian anak yang berbeda-beda namun diberikan evaluasi dengan melibatkan guru BK untuk pemberian arahan untuk perkembangan yang lebih baik

Evaluasi terkait pengajaran kurikulum pondok direncanakan dengan adanya penindak lanjutan khusus bagi yang belum mencapai target, artinya anak tetap bisa mengikuti pelajaran diberikan revisi atau ulangan agar mata pelajaran pondok itu sempurna agar dapat menjadi penentu hasil belajar, dan menjadi bekal yang sangat penting untuk menjalani kehidupannya kelak.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan lebih luas dari hasil belajar siswa, evaluasi terhadap proses kurikulum direncanakan dengan langkah-langkah agar bisa membantu untuk mengetahui mengoptimalkan proses kurikulum dalam mencapai

tujuan, membantu terhadap hasil pelaksanaan kurikulum mengetahui sejauh mana kurikulum dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga evaluasi mengacu pada tujuan pendidikan dan dilakukan secara menyeluruh baik proses maupun hasilnya. Selanjutnya kurikulum juga terus dikembangkan bertolak dari prinsip-prinsip umum dan prinsip khusus berupaya mengembangkan kurikulum 2013 dari berbagai hal, dan kriteria dari dinas Pendidikan provinsi untuk SMK darussalam.

2. Perencanaan kebutuhan Tenaga Pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan sehingga sangat penting. Pada tenaga pendidik dan kependidikan menjadi kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan membentuk, dan memikirkan hal yang terkait dengan agar mendapat hasil yang optimal dengan apa yang telah diharapkan.

Pelaksanaan perencanaan kebutuhan dilakukan dengan langkah melihat kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum. Kemudian direncanakan komposisi yang paling mendesak untuk dipenuhi setelah itu diputuskan hal-hal yang harus dipenuhi. Perencanaan kebutuhan pegawai melibatkan kepala sekolah, pihak yayasan dan terus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya mengenai penentuan formasi Penerimaan pegawai, orientasi pegawai, Penempatan tugas, pelatihan pegawai diberikan dan kompensasi pegawai.

Penerimaan pegawai dilaksanakan dengan merencanakan kebutuhan yang dilakukan oleh kepala dievaluasi segala kekurangannya hingga ditata ulang dalam pelaksanaannya direncanakan untuk tugas dan jabatan yang tersedia. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan sesuai dengan standar yang memadai berdasarkan jumlah pendidik yang memenuhi standar. Tugas dan jabatan yang tersedia diharapkan dari hasil evaluasi klasifikasi pendidikan.

Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan diperlukan berdasarkan jumlah perkembangan siswa yang diperlukan. Kualifikasi pendidikan diperhatikan disesuaikan dengan formasi yang diperlukan dengan langkah pengumuman penerimaan mengenai persyaratan penerimaan pegawai, dan segala kriteria persyaratan yang telah ditentukan kemudian dilakukan pengumuman dimedia massa dan media sosial.

Standar untuk tenaga pendidik guru mata pelajaran dan instruktur disekolah direncanakan semuanya memenuhi standart dibidangnya minimal sarjana strata satu S1 pendidikan, untuk tenaga pendidik bidang kejuruan di ambil dari berdasarkan kompetensi kejuruan teknik mesin, dan keperawatan yang didatangkan langsung dari kejuruan yang terkait memberikan pelatihan kejuruan berdasarkan kompetensinya.

Untuk tenaga pendidik dalam mata pelajaran pondok yang menjadi khas pengajar diseleksi juga berdasarkan kompetensinya lulusan pondok pesantren Darussalam Martapura sehingga diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan pondok pesantren Darussalam. Untuk staf tata usaha sarjana strata satu bidang komunikasi, untuk karyawan lainnya minimal lulusan SMP dibidang tata

usaha yang dikerjakan, berkas pelamar yang masuk diseleksi secara administratif sesuai dengan formasi yang tersedia kemudian diberikan tes pengetahuan serta keterampilan mengajar. Tes dilakukan dengan teknik wawancara semua teknis terkait penerimaan pegawai dilakukan oleh kepala sekolah, dan tim kepanitiaan khusus.

Orientasi pegawai dilakukan selama tiga bulan seiring penempatan para pegawai diberikan sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan. Setelah diterima dimasukkan dalam masa uji coba adalah dikenalkan kepada lingkungan sekolah, teknik mengajar, kode etik, dan dilakukan dengan merencanakan komponen pengenalan terhadap lingkungan sekolah baik dari sisi filosofi dan landasan kinerja sekolah maupun pengenalan sumberdaya manusia disekolah.

Penempatan tugas dilakukan melalui rapat guru setiap awal tahun pelajaran dimana guru diberi kebebasan menyampaikan pendapatnya untuk ditempatkan, kemudian diambil kesepakatan bersama. Pembagian tugas mengajar mata pelajaran teknisnya diserahkan kepada kesepakatan masing-masing guru, dan wali kelas diberikan dukungan, kesempatan berinovasi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesi.

Pengajaran di kelas teknisnya diserahkan kepada masing-masing tim guru yaitu wali kelas dan guru kelas pendamping. Wali kelas dan guru kelas pendamping dipersilahkan untuk berdiskusi dan menetapkan sendiri terkait pembagian kerja dikelas atau diruangan labolatorium kejuruan sesuai bidang yang dipilih. Untuk mata pelajaran dengan membagi pengajaran misal hari ini mengajar

pagi dan besok mengajar siang meski mata pelajaran berbeda harus menguasai semua mata pelajaran, diberikan dukungan, kesempatan pengembangan profesi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk berinovasi.

Perencanaan kebutuhan Pelatihan pegawai Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura pada tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara memberikan bimbingan, dan pengembangan dalam rangka menjamin mutu kerja para tenaga kependidikan dan pegawai yang ada sehingga bisa berjalan sinergis dengan pegawai-pegawai lainnya. Pelatihan pegawai diberikan berdasarkan *job training*, seminar baik lokal maupun nasional, workshop, MGMP, pertemuan mingguan guru, dan diklat pendidikan. Sedangkan untuk TU, Bendahara dan karyawan lainnya diberikan pengarahan upaya meningkatkan kualitas guru-guru secara keseluruhan.

Perencanaan kinerja untuk staf dan karyawan lainnya dinilai oleh tim penilaian kinerja yang bersifat terstruktur di awasi dengan pengawasan langsung oleh kepala sekolah kinerja guru dinilai oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah secara langsung melalui langkah-langkah konsultasi rapat mingguan, dan bulanan guru kedepannya akan dirancang raport untuk guru yang akan diberikan beriringan dengan pembagian raport siswa. Kalau ada kinerja yang kurang bagus maka kepala sekolah akan langsung memberikan masukan baik lewat rapat ataupun saat konsultasi, dilakukan melalui komunikasi langsung oleh kepala sekolah setelah adanya pernyataan saat melakukan evaluasi terhadap kinerja guru melalui format khusus.

Kompensasi diberikan sekolah kepada para tenaga pendidik dan kependidikan berupa Gaji, BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan disesuaikan dengan kemampuan dana sekolah yang tersedia. Gaji diberikan beragam sesuai dengan jabatan dan lamanya pengabdian, misalnya untuk guru baru diberikan gaji, saat ini yang diterima dari sekolah gaji, BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan untuk tenaga kejuruan diberikan berdasarkan perjam mengajar yang sudah disepekati, kemudian guru lebih dari setahun diberikan kompensasi setiap tahun uang tambahan dalam bentuk uang THR, dan uang liburan akhir tahun yang diberikan kepada guru guru dan staf kepegawaian.

3. Perencanaan kebutuhan Kesiswaan

Pelaksanaan perencanaan kebutuhan terhadap siswa terlihat dari upaya untuk meningkatkan kualitas siswa. Sekolah mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima. Perencanaan kebutuhan siswa dilakukan pada saat rapat dewan guru melibatkan pihak yayasan perawal semester ditambah dengan rapat tiap pekan dan tiap bulan, kemudian dilakukan dengan upaya melihat tujuan pendidikan kemudian menganalisa kebutuhan siswa dari mekanisme penerimaan, pelaksanaan program pendidikan, pengembangan program, pembinaan, dan evaluasi.

Penerimaan siswa dilakukan diawal tahun baru dengan langkah pengumuman berupa baleho banner, media massa, elektronik, media sosial, dan mencetak 1000 kalender. Pengumuman memuat berbagai informasi terkait penerimaan siswa baru merencanakan dengan adanya kualifikasi murid, tempat

pendaftaran, waktu pendaftaran serta waktu pelaksanaan serta berkas-berkas lamaran. Kemudian para pendaftar yang berkasnya telah masuk sesuai dengan formasi yang tersedia secara administratif diberikan tes dilakukan dengan teknik wawancara teknis terkait penerimaan siswa dilakukan dengan kepanitiaan khusus.

Penerimaan peserta didik direncanakan berdasarkan kebutuhan dengan penentuan syarat melalui penyediaan formulir, penyediaan waktu pendaftaran. Pembentukan kepanitiaan dalam rangka mempercepat, dan mengefektifkan proses penerimaan siswa baru sehingga penerimaan siswa baru dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Seleksi yang direncanakan dengan meragamkan kriteria penerimaan menyaring berdasar kemampuan kognitif tetapi juga menimbang kemampuan afektif dan psikomotorik bertujuan agar peserta didik yang disaring dapat memenuhi kriteria peserta didik dan memudahkan untuk pembimbingan, dan pendampingan siswa dalam program-program kesiswaan dengana kejuruan yang dipilih.

Pelaksanaan program untuk siswa dilakukan dengan prinsip kekeluargaan yang diemban oleh sekolah dalam proses pembinaan siswa sesuai dengan kaidah strategi yang diterapkan sekolah, kebersamaan dan menerapkan hukum dengan prinsip disiplin dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.

Pelaksanaan program pendidikan peserta didik yang direncanakan kebutuhannya berdasarkan target akademis, memperlihatkan kemajuan peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri memperlihatkan kemajuan dengan langkah membentuk kelompok ilmiah belajar remaja, memperlihatkan motivasi belajar, dan rasa percaya diri yang tinggi dengan merencanakan mengadakan pekan

bahasa, pentas seni budaya, pameran lukisan dan hasil karya siswa. Dalam mengembangkan keterampilan diharapkan agar dapat berbicara dalam bahasa asing, dan dapat menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial misalnya tolong menolong kepada teman yang lagi memerlukan bantuan.

Perencanaan kebutuhan pembinaan kesiswaan dengan mengembangkan kepribadian peserta didik yang direncanakan dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kebutuhan program ekstrakurikuler dikembangkan dan diperbaiki agar kegiatannya berjalan sesuai harapan. Dalam peruntukannya kelas sepuluh dan sebelas diberikan program pengembangan diri atau program ekstrakurikuler. Ada terdapat program ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat siswa meliputi: olahraga, futsal, silat, maulid habsyi, dan rebana karena siswa dianggap lebih mudah untuk dikelola untuk penataan ulang pada beberapa aspek, selanjutnya untuk anak kelas dua belas tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler mereka diwajibkan mengikuti les tambahan dari sekolah untuk mengikuti ujian nasional..

Evaluasi terhadap kegiatan pembinaan siswa dilakukan melalui rapat-rapat dewan guru terinterpretasi dengan rapor siswa. Kepala sekolah secara aktif melakukan monitoring terhadap kegiatan pembinaan misalnya apabila ada problem-problem yang dialami oleh guru pengajar maka kepala sekolah secara aktif melakukan pendampingan, pembinaan, dan pendisiplinan siswa sehingga program pengembangan minat, dan bakat siswa untuk memenuhi proporsi waktu dan kegiatan yang lebih ringan dapat diketahui dikembangkan potensinya sejak dini.

4. Perencanaan kebutuhan Sarana dan Prasarana

Perencanaan kebutuhan dalam manajemen sarana prasarana dapat dikatakan suatu yang paling banyak dilaksanakan dibanding lainnya dikarenakan pemenuhan sarana dan prasarana menuju kondisi ideal hampir dikeseluruhan bagiannya dan mengalami perkembangan yang paling pesat dibanding yang lainnya.

Perencanaan kebutuhan utamanya dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak yayasan mengambil dari hasil rapat besa terhadap sarana prasarana pertama dilakukan dengan langkah menghitung jumlah siswa, dan melihat keperluan-keperluan dalam upaya pelaksanaan pendidikan, kemudian mengupayakan yang paling bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi keuangan juga. Proses dari sarana dan prasarana dapat dilihat dari manajerial sarana prasarana. Sejauh ini dievaluasi hingga menata ulang sarana prasaran yang diperlukan seiring dengan penambahan jumlah siswa .

Standar sarana dan prasarana direncanakan kebutuhannya berdasarkan standar minimum yang telah ditetapkan menganalisis kebutuhan siswa dilihat dari kelengkapan ukuran, serta jumlah dari kondisi sebelumnya, dan kondisi sekarang yang sangat berkembang. Dalam data sarana prasarana bahwa jumlah saat ini belum memenuhi kriteria minimal yang bisa dipenuhi dengan melihat suatu yang sangat mendesak agar efiseinsi sarana prasarana terpenuhi.

Sumber perolehan mulanya diperoleh dari anggaran pembelanjaan sekolah sendiri menerima hibah sarana dari yayasan, kemudian sarana prasarana diperoleh dari anggaran pembelanjaan sekolah dikelola oleh sekolah sendiri atau otonom.

Sumber pemenuhan sarana prasarana sepenuhnya berasal dari dana yayasan, sekarang dalam pemenuhan sarana dan prasarana sumber pengadaan diperoleh tidak hanya dari yayasan tetapi juga berasal dari dana yang disalurkan oleh Dinas Pendidikan berupa dana BOS, BOSDA, dan dari sumbangan orang tua murid. Melihat dari banyaknya jumlah siswa perkembangannya maka disusunlah daftar kebutuhan sarana prasarana yang harus dipenuhi dan diprioritaskan dengan melihat anggaran alokasi dana yang tersedia.

Inventarisasi dilakukan secara mendetail oleh tata usaha dengan melakukan pencatatan setiap inventaris setiap barang yang baru masuk, selain itu melihat status kelayakan sarana dan prasarana sehingga memudahkan untuk mengetahui apabila ada sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai

Inventarisasi direncanakan dengan langkah penyusunan daftar meminta list dari dewan guru dan kepala sekolah untuk penentuan dari kondisi yang ada dilapangan mengenai pengadaan sarana dan penyimpanan yang disetujui oleh pihak yayasan, dan kepala sekolah untuk terpenuhinya kebutuhan yang direncanakan. Misalnya kebutuhan sarana prasarana untuk tuntutan kejuruan yang ada pada sekolah menengah Kejuruan Darussalam Martapura untuk penambahan bahan ajar kejuruan baik itu permesinan dan keperawatan.

Penentuan penggunaan sarana dan prasarana ditentukan berdasarkan keperluannya. Apabila guru memerlukan alat tulis kantor atau sarana mengajar lainnya guru diminta untuk membuat catatan atau list sarana yang diperlukan untuk diserahkan kepada tata usaha dan kemudian dipenuhi dengan pertimbangan kepala sekolah dari tim pengadaan sekolah.

Perencanaan kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana diharapkan dipelihara dan dikembangkan dengan baik oleh sekolah terdapat dalam RKJM program perbaikan pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Sekolah merencanakan kebutuhan bangunan, dan ruangan dengan memerlukan tambahan bangunan 3 buah Jamban, dan memerlukan pembangunan Gudang khusus
- b. Sekolah merencanakan kebutuhan penyediaan alat dan sumber belajar memerlukan tempat penyediaan alat dan sumber belajar misalnya buku-buku, ruang kejuruan, dan tempat bermain olah raga yang lengkap.

5. Perencanaan kebutuhan Keuangan

Perencanaan kebutuhan keuangan sepenuhnya dilakukan dalam rapat internal yayasan. Anggaran sekolah dirumuskan merujuk peraturan pemerintahan provinsi, dan pemerintahan kabupaten kota berdasar dari list kebutuhan yang disampaikan guru kemudian dipertimbangkan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah dalam rapat internal dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan yang mendesak disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia. Kemudian sekolah erencanakan kebutuhan keuangan dengan membuat RAPBS dalam penyusunannya melibatkan komite sekolah dan pemangku kepentingan oleh kepala sekolah, bendahara dan pihak yayasan. RAPBS disusun sebelum awal tahun ajaran baru atau menjelang tahun ajaran baru dimulai

Sumber keuangan mula mula hanya bersumber dari pendapatan yayasan. Namun, seiring dengan bertambahnya kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah

maka diupayakanlah sumber dana yang lain maka dana BOS, dan BOSDA sumber pendapatan yang bisa diusahakan sebagai sumber pendapatan yang lain diluar SPP sekolah.

Rancangan belanja dilakukan dengan adanya tim pengadaan oleh kepala sekolah dan rapat yayasan memberikan kebebasan untuk mengelola sendiri keuangannya diminta catatan keperluan untuk rencana belanja kebutuhan sekolah melibatkan kepala sekolah, bendahara, pihak yayasan melakukan rapat, dan para guru untuk keperluan yang ingin dicapai. Rancangan belanja direncanakan berdasarkan perhitungan terhadap keperluan sekolah baik terkait sarana prasarana maupun dana operasional tenaga pendidik dan kependidikan yang diminta untuk kebutuhan operasional mengajar. Kemudian dalam rapat internal yayasan ditentukan prioritas kebutuhan yang dianggarkan dan dirancang anggaran dana dengan menghitung perkiraan pemasukan dan pengeluaran.

Laporan pertanggung jawaban yang dibuat mengiringi dengan sumberdana yang diperoleh, untuk dana BOS laporan pertanggung jawaban diberikan pada dinas pendidikan sedangkan laporan pertanggung jawaban lainnya diberikan pada yayasan kemudian diproses dalam pengelolaannya, dilaksanakan melalui rapat internal yayasan. Laporan pertanggung jawaban disampaikan sekolah kepada yayasan dan dinas pendidikan terkait laporan pertanggung jawaban itu di sampaikan secara terbuka baik kepada guru-guru maupun pihak orang tua murid penggunaan dana sekolah yang bersifat transparan.

6. Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat

Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat diadakan untuk menilai, dan menyimpulkan sikap, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum serta menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat. Dengan para calon pelanggan sekolah dan orang tua murid diberikan beberapa kegiatan hubungan masyarakat mengenai kinerja yang potensial melalui strategi pemasaran, promosi, komunikasi timbal balik, dan rekomendasi evaluasi.

Strategi pemasaran sekolah atas hubungan masyarakat dalam perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat melibatkan yayasan, kepala sekolah, dan guru-guru terkait kegiatan promosi sekolah mengenai penerimaan siswa baru, secara berkelanjutan dengan berkomunikasi kepada orang tua murid menyampaikan visi misi sekolah.

Pada awal tahun sebelum belajar orang tua murid diberitahukan apa-apa yang di ajarkan selama tiga tahun bersekolah siswa kelas tiga di panggil lagi untuk memberitahukan, menjelaskan kondisi anak dalam tiga tahun mengenai keadaan anak diberitahukan orang tua mengajak orang tua agar anak berhasil menghadapi ujian nasional.

Dalam kegiatan humas melakukan strategi berupa kegiatan promosi melalui strategi pemasaran atas jasa pendidikan dengan melakukan pemasaran internal, eksternal, dan kegiatan-kegiatan lain, melakukan promosi dengan secara rutin melaksana kunjungan ke sekolah calon siswa yang potensial agar mau masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura

Menciptakan komunikasi timbal balik untuk mengembangkan kemampuan guru dan murid dengan strategi internal agar kemajuan sekolah terasa dengan guru-guru di sekolah. Hubungan antara warga sekolah yang sudah terbina dengan baik ditunjukkan dengan terciptanya hubungan harmonis dan keakraban antara guru dan karyawan. Sekolah membina hubungan harmonis dengan guru dan karyawan dapat diwujudkan dengan silaturahmi ke rumah guru-guru atau karyawan, baik saat lebaran atau saat mendapat musibah, sakit, dan beribadah, bertegur sapa ketika bertemu. Sedangkan keakraban dengan siswa dapat dimulai dengan budaya salaman, bertegur sapa, sharing, sholat berjamaah, dan pengajian pada hari besar Islam PHBI

Laporan rekomendasi evaluasi melibatkan masyarakat orangtua murid, dan melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dengan langkah mengundang orang tua murid pada setiap akhir semester kepada orangtua peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan, dan melaporkan hasil penilaian akhlak anak didik oleh guru PAI hasil penilaian kepribadian siswa kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester kepribadian akhlak dengan kategori penilaian sangat baik, baik dan kurang baik, sehingga guru melaporkan hasil pencapaian belajar kepada Dinas Pendidikan, dan kantor Kementerian Agama.

B. Analisis Lintas Kasus

Analisis lintas kasus menganalisa beberapa permasalahan yang berbeda terdapat pada perencanaan kebutuhan sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura (studi multi kasus pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Kabupaten Banjar) meliputi: perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran, perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan, perencanaan kebutuhan kesiswaan, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, perencanaan kebutuhan keuangan, dan perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat.

1. Perencanaan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran

Perencanaan kebutuhan penentuan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura sesuatu yang diperhatikan. Perencanaan kebutuhan menjadi satu kesatuan dan bersinergi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Perencanaan kebutuhan pengembangan kurikulum dilakukan melalui proses yang terus-menerus, dinamis, dan kontekstual.

Terdapat tiga tahapan dalam Perencanaan kebutuhan pengembangan kurikulum

- a. menetapkan kurikulum sebagai rencana yang dilakukan oleh sekolah menjadi pedoman dalam mencapai tujuan yang akan ingin dicapai.

- b. pengembangan kurikulum materi isi disesuaikan disampaikan kepada peserta didik.
- c. bagaimana kurikulum disampaikan. Sehingga ditetapkan oleh dinas pendidikan memberikan arahan secara umum dan teknis operasionalnya secara garis besar diserahkan kurikulum yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalan Martapura berdasarkan kebutuhan kurikulum yang diminta untuk pemenuhan pendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Pada awal perencanaan kebutuhan dipilih bagian komponen kurikulum pada kondisi yang paling mendesak, untuk bagian yang belum memungkinkan untuk diterapkan direncanakan kebutuhan untuk dilaksanakan secara bertahap yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui rapat bersama yayasan, dewan guru dan mengundang praktisi Dinas Pendidikan. Dalam perencanaan kebutuhan mengikuti standar acuan kurikulum berupa kurikulum umum, dan pondok perencanaan kebutuhan ini berlangsung dalam sekali rapat besar, dan rapat kecil. Rapat besar dilakukan perawal tahun, dan semester sedangkan rapat kecil dilakukan perminggu dan perbulan

Kurikulum pondok ditentukan oleh sekolah dan yayasan agar menjadi ciri khas seperti mata pelajaran tauhid, piqih dan akhlak kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. diperhatikan dengan mengikuti acuan kurikulum pemerintah dalam pelaksanaannya. Isi dan materi

kurikulum disesuaikan dengan tingkat, jenjang, kondisi dan perkembangan siswa baik berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum meliputi prinsip relevansi, efisiensi, dan kesinambungan yaitu:

Relevansi antara tuntutan kehidupan dengan karakteristik masyarakat Martapura yang agamis yang banyak berkaitan dengan pendidikan agama yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan dengan harapan menyelaraskan pendidikan umum dan pondok memiliki keseimbangan, dan keunggulan dibidang agama yang dapat membentuk karakter anak yang religious.

Membaca perencanaan kebutuhan sejauh mana pendidik mampu melaksanakan pembaharuan kurikulum dengan tahapan efisiensi waktu, tenaga, peralatan. Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura memperhatikan dengan keterbatasan peralatan yang digunakan seiring waktu akan berubah maka perlu merencanakan kebutuhan efektifitas pembelajaran dengan memperhatikan keberhasilan kualitas dalam pendidikan.

Kesinambungan dengan tujuan institusional direncanakan berdasarkan kebutuhan dengan saling berhubungan antara berbagai jenjang dan jenis program pendidikan dengan memperhatikan alokasi waktu, rencana program remedial, pengayaan bagi siswa yang berkesinambungan berbagai tingkat sekolah dan kesinambungan antara berbagai bidang studi.

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura menerapkan prinsip fleksibilitas untuk memilih program pendidikan mengembangkan program pengajaran untuk membangun sekolah umum yang berkesinambungan dengan mata pelajaran pondok terus menerus serta pembelajaran diharapkan kondusif dan

bermutu tinggi dapat membantu program pemerintah dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penyusunan isi kurikulum, dan kriteria isi pondok Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura direncanakan berdasarkan kebutuhan dengan melihat tingkat disesuaikan dengan jenjang mereka pada masa ibtidaiyah Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura penyusunan isi kurikulum pondok menggunakan kurikulum pada pelajaran pondok dimasa Tsanawiyah atau Wustho sehingga pembelajarannya sesuai dengan kehidupannya yang dijalani. Pemenuhan kebutuhan dapat terlihat bahwa dimasa sekarang disesuaikan dengan jenjang dan tingkat pendidikan tetapi juga melihat kondisi peserta didik maka kriteria isi diharapkan dengan kurikulum pondok menjadi karakter siswa lebih agamis bisa berguna bagi masyarakat pada umumnya, dan untuk dirinya pada khususnya

Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah pertama Darussalam Martapura mata pembelajaran pondok direncanakan kebutuhan pembelajarannya dilaksanakan berurutan bergantian dengan mata umum agar pelaksanaan pembelajaran berjalan relevan agar bisa membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dengan terpenuhinya pembelajaran umum, dan kejuruan sekolah dibolehkan menambah jam sesuai dengan pilihan menyesuaikan waktu memfokuskan kepada pendidikan agama diluar mata pembelajaran umum dan kejuruan yang direncanakan diletakkan pada mata pelajaran muatan lokal agama

diberikan keluluasaan dengan keterampilan tanpa mengganggu kurikulum pemerintah.

Mengenai pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura mendapatkan surat berupa edaran dari dinas pendidikan pemerintah dari Pusat Kabupaten mengenai perubahan dilakukan dengan langkah bimte, rapat, workshop, dan rapat. Mengenai arahan-arahan pengembangan kurikulum yang akan datang dihadapi

Perencanaan kebutuhan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura memperhatikan isi dengan langkah-langkah memperhatikan proses kurikulum mengharapkan adanya pengembang kurikulum dengan melibatkan kepala sekolah, pendidik, komite sekolah, dan tokoh masyarakat agar dibuatkan SK Tim pengembang menyangkut kurikulum maka diharapkan ada tim yang berkerja untuk pengembangan kurikulum misalnya adanya penunjukan kurikulum 2013 dari dinas pendidikan untuk diterapkan dalam pelaksanaannya kepala sekolah menyampaikan kepada guru untuk menyampaikan catatan dari guru guru untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 yang akan dilaksanaka. Mata pelajaran pondok diintegrasikan dalam muatan lokal diharapkan dengan silabus setiap mata pelajaran agar memiliki layanan pengayaan percepatan sesuai dengan potensi.

2. Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan

Perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dari komposisi formasi, penerimaan pegawai, penempatan tugas, pelatihan, penilaian

kerja, dan kompensasi yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum ini dilakukan oleh kepala sekolah bersama pihak yayasan disekolah untuk memenuhi standart dibidang yang dibutuhkan. Untuk guru mata pelajaran dan instruktur nya pada mata pelajaran di perlukan berdasarkan Standar lulusan yang ditetapkan minimal S1 pendidikan untuk formasi guru umum, S1 komunikasi untuk staf tata usaha, dan minimal SMP untuk karyawan lainnya dan guru mata pelajaran pondok ditetapkan dari pondok pesantren bukan pondok lain diharapkan lulusan pondok pesantren Darussalam berdasakan visi misi yayasan. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura menganai perencanaan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan untuk pengajaran kejuruan diambil berdasarkan kompentensi jurusan-jurusan yang sudah ditetapkan.

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura perlu memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi agar dalam pelaksanaanya idealnya dengan tenaga administrasi bersosialisasi dengan program pengawasan kepada seluruh pendidik agar dalam tahapan administrasi mudah difahami sehingga semua program yang dilaksanakan berjalan relevan.

Perencanaan kebutuhan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan mengupayakan dengan langkah menyertakan guru-guru secara keseluruhan dalam berbagai pelatihan misal *job training*, orientasi guru, seminar baik lokal maupun nasional, workshop, MGMP, pertemuan mingguan guru, dan diklat pendidikan. Kegiatan pelatihan yang beranekaragam menunjukkan perkembangan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan..

Penempatan tugas dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura ditempatkan dengan rapat guru sebelumnya pada setiap awal tahun pelajaran dimana guru diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya untuk ditempatkan kemudian diambil kesepakatan bersama. Mata pelajaran dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama guru kelas. Selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura tidak diberikan kebebasan untuk pelaksanaannya karena mengenai mata pelajaran kejuruan kepala sekolah mengetahui kompetensi pengajar berdasarkan kejuruan agar dalam pelaksanaannya berjalan lancar.

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak bisa lagi bekerja dengan sebab alasan kesibukan, atau berpindah ke daerah lain diberikan kebebasan untuk berhenti, dengan syarat mencarikan tenaga pendidik dan kependidikan yang baru sebagai pengganti. Dengan langkah mengajukan pemunduran diri dua atau tiga bulan sebelum hari ditentukan berhenti diberikan kebebasan untuk mencarikan guru pengganti selama cuti atau berhenti.

Perencanaan kebutuhan kompensasi diberikan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura kepada para tenaga pendidik dan kependidikan yang PN Sberupa Gaji, BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan, untuk guru honorer berdasarkan kesepakatan jam dan diterima dari kompensasi sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dalam kompensasi Gaji diberikan beragama sesuai dengan jabatan dan lamanya pengabdian, saat ini yang diterima dari sekolah hanya gaji, BPJS kesehatan, ketenagakerjaan, dan makan siang. Kompensasi diberikan pada saat awal bulan kepada guru dan tenaga pendidik

diharapkan ada ketenangan untuk satu bulan kedepan, pada bulan Puasa Ramadhan guru diberikan uang tambahan diluar jam belajar pada bulan biasa, dan kompensasi safar yang diberikan para tenaga pendidik dan kependidikan yang mengabdikan lebih dari satu tahun yang dikalikan oleh sekolah 100.000 perbulan dikumpulkan dalam setahun diberikan menjelang hari raya, bersamaan dengan THR oleh yayasan, dan sekolah.

3. Perencanaan kebutuhan kesiswaan

Penerimaan peserta didik dilakukan dengan terlihat dari penentuan syarat, penyediaan formulir, penyediaan waktu pendaftaran dalam rangka mempercepat dan mengefektifkan proses penerimaan siswa baru dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Seleksi penerimaan siswa, dalam paradigma Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura penerimaan peserta didik diterima dengan tidak menyeleksi, tidak meragamkan kriteria penerimaan, dan tidak meragamkan kognitif untuk menyaring berdasar kemampuan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dalam tahapan mekanisme penerimaan siswa diseleksi menimbang kemampuan afektif, dan psikomotorik hal ini bertujuan agar peserta didik yang tersaring dapat memenuhi kriteria peserta didik untuk memudahkan pembimbingan, dan pendampingan siswa dalam program-program kejuruan yang dipilih berdasarkan instrumen tes yang dibuat oleh tim seleksi penerimaan murid, sejauh mana murid bisa memenuhi untuk diterima

Mekanisme penerimaan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura direncanakan melihat kebutuhan dengan cara membagikan brosur, pemasangan beberapa spanduk diwilayah-wilayah strategis. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura jumlah siswa yang diterima berdasarkan kouta yang ditetapkan berdasarkan lulusan yang ada. Penerimaan siswa dilakukan empat bulan sebelum tahun ajaran baru atau lebih awal dari pendaftaran disekolah umum lainnya sehingga siswa yang masuk diharapkan adalah siswa yang benar-benar menjadikan sebagai pilihan sehingga sekolah tidak riskan dengan terpenuhinya kouta. dengan melaksanakan dua mekanime. Pertama dengan menggunakan sistem promosi sistem promosi adalah penerimaan peserta didik dengan cara membagikan brosur, dan mencetak 1000 kalender memberikan kepada murid yang sudah bersekolah, dan pemasangan beberapa spanduk diwilayah-wilayah strategis. Kedua menggunakan mekanisme seleksi dari kejuruan yang ingin dipilih diseleksi berdasarkan instrument tes yang dibuat oleh sekolah. Perencanaan kebutuhan kriteria seleksi Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura tidak dilaksanakan karena tidak memiliki jurusan yang menjadikan kekhususan.

Kriteria penerimaan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura yang dibutuhkan dengan menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima peserta didik berdasarkan kriteria penerimaan yaitu:

1. kriteria acuan patokan (*standard criteriien referenced*) penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*) penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi.
3. kriteria yang didasarkan daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya atau berapa calon peserta didik baru yang bisa diterima.

Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dengan terpenuhinya kouta peserta didik kepala sekolah membagi dengan tiga kelompok berdasarkan golongan kemampuan siswa dalam tahapan ini mengidentifikasi perencanaan kebutuhan yang dilakukan melihat kemampuan orang tua siswa seperti kaya, menengah, miskin dimana sekolah memberikan hak semua orang untuk bisa bersekolah agar tidak terkendala mengani masalah finansial orang tua murid.

Prosedur pelaksanaan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura program kependidikan terhadap siswa diperhatikan dengan cukup baik dimana terdapat beberapa pengaturan kehadiran, kedisiplinan, pengaturan kode etik, serta pengaturan *drop out* peserta didik, pengaturan kenaikan tingkat, pelayanan berdasarkan prinsip kekeluargaan yang diemban oleh sekolah dalam pelaksanaan program, dan proses pembinaan siswa disesuaikan dengan kaidah strategi yang diterapkan sekolah. Selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura tidak ada tolerir bagi siswa yang terbukti melanggar peraturan sekolah yang tidak disiplin dengan aturan sekolah .

4. Perencanaan kebutuhan sarana prasarana

Perencanaan kebutuhan terhadap sarana prasarana pertama dilakukan dengan menghitung jumlah siswa dan melihat keperluan-keperluan mereka dalam upaya pelaksanaan pendidikan sekolah mengupayakan yang paling mendesak menyesuaikan dengan kondisi keuangan. Proses perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana. Sejauh ini dilakukan evaluasi hingga menata ulang sarana prasarana yang diperlukan seiring dengan penambahan jumlah siswa

Perencanaan kebutuhan pada Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dengan membaca Kebutuhan sarana prasarana berdasar jumlah kebutuhan sekolah direncanakan berdasarkan rasio jumlah murid untuk ruangan perpustakaan digunakan ibadah dan uks, pengembangan diri, dijadikan ruang lab bahasa, dan ruang ibadah agar mereka bisa sholat berjamaah dengan tertib dengan memanfaatkan ruang ada secara bergantian harus menghitung jumlah murid perempuan dengan laki-laki dan membaginya dengann jumlah murid sehingga diketahui berapa siswa siswi untuk sholat berjamaah.

Perencanaan kebutuhan sarana prasarana Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura direncanakan adanya dengan langkah meminta kepada kepala sekolah, menulis list yang diperlukan, dan diberikan kepada tim pengadaan barang untuk memiliki gudang untuk penyimpanan yang berhubungan dengan pembelajaran, dan penyimpanan alat-alat kejuruan yang tidak terpakai, memerlukan tempat ibadah khusus seperti Mushalla untuk beribadah juga diharapkan bisa digunakan kegiatan keagamaan, pelaksanaan materi ekstrakurikuler keagamaan misalnya maulid habsyi, dan rebana, selanjutnya

dibangunannya bangunan Laboratorium IPA sendiri selama ini pelaksanaanya menggunakan laboritorium lain, dan memerlukan tempat bermain dan olah raga yang lengkap.

5. Perencanaan kebutuhan keuangan

Perencanaan kebutuhan dalam pengelolaan keuangan dilakukan dengan rapat internal yayasan. Pelaksanaan yang dilakukan dengan melakukan perhitungan terhadap keperluan sekolah baik terkait sarana prasarana maupun dana operasional. Para tenaga pendidik diminta untuk membuat daftar kebutuhan operasional mengajar. Dalam rapat internal yayasan ditentukan prioritas kebutuhan yang dianggarkan, dan dirancang anggaran dana dengan menghitung perkiraan pemasukan dan pengeluaran. direncanakan berdasarkan kebutuhan dalam manajemen keuangan yang tergambar pada RAPBS setiap tahun, dan dilakukan evaluasi terhadap keuangan melalui rapat yang ditentukan oleh sekolah dan yayasan.

Perencanaan kebutuhan keuangan direncanakan berdasarkan kebutuhan hal-hal apa saja yang diperlukan untuk dipenuhi sehingga dilakukan penganggaran dana yang dilakukan oleh sekolah keuangan melibatkan kepala sekolah, bendahara, dan pihak yayasan. Perencanaan kebutuhan pengontrolann keuangan dikontrol oleh yayasan untuk penggunaan dana yang berasal dari yayasan, sedangkan untuk dana BOS maka pengontrol adalah pihak Dinas Pendidikan. Perencanaan kebutuhan keuangan sepenuhnya dilakukan dengan langkah rapat internal yayasan dan sekolah diberikan kebebasan dalam pengelolaan dana secara

otonom, kemudian diambil berdasar dari list kebutuhan yang disampaikan guru baru kemudian dipertimbangkan oleh pihak yayasan dan kepala sekolah dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan yang mendesak dan disesuaikan dengan alokasi dana yang tersedia.

Perencanaan kebutuhan keuangan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura untuk memenuhi sarana prasarana yng terkendala dengan kurangnya pendapatan yang diterima dari yayasan, pemerintah, dan sumbangan dari masyarakat khususnya orang tua wali murid sehingga kebutuhan sarana prasarana berupa ruang kelas sehingga dalam pelaksanaan pembangunannya menjadi berlarut-larut, pada akhirnya disiasatilah dengan memanfaatkan ruangan yang ada untuk pembelajaran yang digunakan secara bergantian.

Perencanaan kebutuhan keuangan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura direncanakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan kejuruan pada umumnya dengan melihat kebutuhan yang berubah-ubah pada pelaksanaannya direncanakan oleh guru-guru dan pembimbing kejuruan berdasarkan kebutuhan diberikan kepada tim pengawas keuangan, dan diserahkan kepada sekolah untuk disetujui dan diberikan kepada tim pengadaan barang.

Perencanaan kebutuhan keuangan belanja barang, dan jasa Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura merencanakan kebutuhan memperhatikan:

1. Pada barang belanja habis diantaranya kebutuhan belanja peralatan alat kantor, kebersihan dan kesehatan dan keselamatan, belanja jasa kantor yaitu belanja telpon, listrik, dan koran.

2. Belanja cetak pengadaan diantaranya belanja makanan, cetak ijazah, dan penyusunan laporan BOS.
3. Belanja pemeliharaan bangunan jaringan listrik, meja kursi dan belanja barang kebutuhan lainnya.

Sumber dana yang didapat oleh Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura, dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura didapatkan dari sekolah memperoleh dari dana yayasan yang diatur oleh sekolah, dan pendapatan jasa sekolah yaitu SPP, uang masuk, dan sumbangan juga dari dinas berupa BOS, BOSDA Pemasukan sekolah tidak lagi bertumpu pada sumber pendapatan yayasan tetapi juga mulai mendapatkan bantuan dari pemerintah dan sumbangan orang tua.

6. Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat.

Perencanaan kebutuhan strategi pemasaran Menengah Pertama Darussalam Martapura dengan melakukan strategi pemasaran eksternal berupa kegiatan-kegiatan antara lain, melakukan promosi dengan mengikuti secara rutin melakukan kunjungan ke sekolah calon siswa SD, dan Madrasah madrasah yang potensial untuk melanjutkan pendidikan anak didiknya. Selanjutnya pada Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Perencanaan kebutuhan strategi pemasaran dilakukan dengan menyebarkan brosur-brosur kepada sekolah SMP dan Tsanawiyah yang ada agar anak didiknya menyekolahkan anak didiknya dengan visi misi sekolah yang dipasarkan.

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam martapura direncanakan kebutuhannya saat penerimaan untuk menjalin hubungan masyarakat dengan langkah membagikan brousur, mempromosikan, dan menyiarkan ke radio pada saat penerimaan siswa baru. Rekomendasi evaluasi sekolah melibatkan masyarakat orang tua murid dengan melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dengan langkah mengundang orang tua murid pada setiap akhir semester kepada orangtua peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan, mengundang orang tua peserta didik diberitahukan bahan ajar dan kejuruan agar mengetahui tujuan pendidikan anaknya yang diambil dan diajarkan selama anak didik tahapan tiga tahun kedepaa di Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam martapura pada akhir tahun kelulusan.

Tabel 4.7 Analisis Lintas Kasus

No	Perencanaan kebutuhan kebutuhan	Perbedaan	Persamaan
1	Perencanaan kebutuhan kurikulum, dan Pembelajaran	<p>Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Perencanaan kebutuhan kurikulum, dan Pembelajaran direncanakan dengan memberikan tugas oleh kepala sekolah kepada guru untuk membuat catatan terkait dengan kurikulum yang ingin dikembangkan.</p> <p>Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Perencanaan kebutuhan kurikulum, dan Pembelajaran guru guru membuat catatan terkait kurikulum, dan merencanakan adanya tim</p>	<p>Sama-sama menggunakan kurikulum pemerintah</p> <p>Pelaksanaan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura mata pelajaran mengikuti</p>

		<p>pengembang kurikulum</p> <p>Penyusunan isi kurikulum, dan kriteria isi pondok Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura direncanakan berdasarkan kebutuhan menyesuaikan madrasah atau SD. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura Darussalam pada Tsnawiyah atau MTSN</p> <p>Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura melaksanakan mata pembelajaran pondok secara berurutan bergantian, Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dilaksanakan dimuat dalam mata pelajaran muatan agama</p>	<p>aturan pemerintah pada umumnya</p>
2	<p>Perencanaan kebutuhan pada tenaga pendidik dan kependidikan</p>	<p>standar penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan dibutuhkan berdasarkan klasifikasi untuk kebutuhan pada Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura dibutuhkan berdasarkan jurusan dan membutuhkan adanya SK tenaga administrasi</p> <p>Penempatan tugas direncanakan berdasarkan kebutuhan oleh Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura dengan rapat guru setiap awal tahun pelajaran ditempatkan kemudian diambil</p>	<p>Pembagian tugas pada Sekolah Menengah pertamaa Darussalam Martapura dan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura umumnya sama dengan teknis yang ada</p> <p>Kompensasi gaji diterima berdasarkan kinerja pada umumnya</p>

		<p>kesepakatan. Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura membebaskan mata pelajaran sesuai keperluan kejuruan</p> <p>Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura menjelang Puasa Ramadhan kompensasi direncanakan kebutuhan berdasarkan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan tambahan bonus dan THR kepada guru dan karyawan yang mengabdikan lebih setahun diserahkan secara bersamaan</p>	
3	Perencanaan kebutuhan kesiswaan	<p>Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura Mekanisme penerimaan dengan cara membagikan brosur, pemasangan beberapa spanduk di wilayah-wilayah strategis.</p> <p>Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura direncanakan kebutuhannya dengan cara mencetak 1000 kalender diberikan kepada anak didik, membagikan brosur dan pemasangan spanduk di wilayah-wilayah strategis.</p> <p>Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura melakukan seleksi dengan tidak meragamkan kriteria penerimaan, dan tidak meragamkan kognitif tidak untuk menyaring berdasarkan kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura penerimaan siswa di seleksi</p>	<p>Pada tahapan Perencanaan kebutuhan penerimaan murid sama-sama melaksanakan penerimaan murid sesuai aturan mekanisme penerimaan murid</p>

		<p>menimbang kemampuan afektif dan psikomotorik untuk memenuhi kriteria peserta didik berdasarkan instrumen tes yang di butuhkan Sekolah</p> <p>kriteria penerimaan yang dibutuhkan kriteria acuan patokan kriteria acuan norma daya tampung sekolah</p>	
4	Perencanaan kebutuhan sarana prasarana	<p>Kebutuhan sarana prasarana Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura direncanakan berdasarkan rasio jumlah penerimaan melihat sarana prasarana digunakan secara bergantian Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura memerlukan pembangunan gudang khusus untuk penyimpanan barang-barang yang berhubungan dengan pembelajaran dan kejuruan</p>	<p>Sama sama merencanakan kebutuhan sarana prasarana diharapkan terpenuhi sesuai kebutuhan</p>
5	Perencanaan keuangan	<p>Perencanaan kebutuhan keuangan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura merencanakan kebutuhan untuk memenuhi sarana prasarana yang terkendala dengan kurangnya pendapatan yang diterima dari yayasan, pemerintah, dan sumbangan dari masyarakat</p> <p>Perencanaan kebutuhan keuangan Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura direncanakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan kejuruan pada umumnya dengan melihat kebutuhan yang berubah-ubah di rencanakan oleh guru-guru dan pembimbing</p>	<p>Sama melaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah</p>

		kejuruan yang berdasarkan kebutuhan dan diberikan kepada tim pengawas keuangan untuk keperluan dan pengadaan barang	
6	Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat	<p>Perencanaan kebutuhan Sekolah Menengah Pertama Darussalam Martapura melakukan strategi pemasaran berupa kegiatan-kegiatan antara lain, melakukan promosi dengan mengikuti melakukan kunjungan ke sekolah calon siswa SD, dan Madrasah madrasah yang potensial</p> <p>Perencanaan kebutuhan hubungan masyarakat Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Martapura untuk memenuhi perencanaan kebutuhan saat penerimaan siswa dengan melakukan mekanisme, dan menyiarkan melalui siaran radio pada saat penerimaan siswa baru, mengundang orang tua peserta didik diawal pembelajaran dan akhir pembelajaran atau kelulusan</p>	Melaksanakan kebutuhan humas pada promosi penerimaan murid